

## **Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang Tahun 2019**

**Matilda Lantaran Sari<sup>1)</sup>, Luh Putu Ruliati<sup>2)</sup>, Erny Erawati Pua Upa<sup>3)</sup>**  
1,2,3) Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas NusaCendana; matildasary@gmail.com

### **ABSTRACT**

*All professionals in the hospital have a risk of stress, but nurses have a higher stress level. High levels of work stress also affect the performance, satisfaction, productivity, and caring behavior of nurses will be lower. If nurses experience work stress and are not managed properly, it can eliminate the care for patients, increase errors in patient care and endanger patient safety. This study aims to analyze the relationship of workload, interpersonal relationships, work safety and the level of dependence of patients with nurses work stress at Naimata General Hospital Kupang. This type of research is an analytic survey with cross sectional study design. The population in this study were 38 people with samples taken using the Total Sampling technique, the test used was a multiple linear regression test. T test results show there is a relationship between workload ( $p = 0.029 < \alpha = 0.05$ ), interpersonal relationship ( $p = 0.012 < \alpha = 0.05$ ) and work safety ( $p = 0,000 < \alpha = 0.05$ ) with stress nurse work. There was no relationship between the level of patient dependence ( $p = 0.281 > \alpha = 0.05$ ) with nurses work stress. The results of the F test showed that together with the independent variables related to work stress nurses ( $p = 0,000 < \alpha = 0.05$ ) with a coefficient of determination of 62.5%. It is recommended for the hospital to conduct training for nurses on how to handle mental patients.*

*Keywords : nursing job stress; workload; interpersonal relations; work safety*

### **ABSTRAK**

Seluruh tenaga profesional di rumah sakit memiliki resiko stres, namun perawat memiliki tingkat stres yang lebih tinggi. Tingkat stres kerja yang tinggi juga berpengaruh terhadap kinerja, kepuasan, produktivitas, dan perilaku kepedulian perawat terhadap pasien akan semakin rendah. Apabila perawat mengalami stres kerja dan tidak dikelola dengan baik maka dapat menghilangkan rasa peduli terhadap pasien, meningkatkan terjadinya kesalahan dalam perawatan pasien dan membahayakan keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan beban kerja, hubungan interpersonal, keselamatan kerja dan tingkat ketergantungan pasien dengan stres kerja perawat di RSJ Naimata Kupang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survei analitik dengan rancangan Cross Sectional Study. Populasi pada penelitian ini sebanyak 38 orang dengan sampel diambil menggunakan teknik Total Sampling, uji yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil uji t menunjukkan ada hubungan antara beban kerja ( $p=0,029 < \alpha=0,05$ ), hubungan interpersonal ( $p=0,012 < \alpha=0,05$ ) dan keselamatan kerja ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ) dengan stres kerja perawat. Tidak ada hubungan antara tingkat ketergantungan pasien ( $p=0,281 > \alpha=0,05$ ) dengan stres kerja perawat. Hasil uji F menunjukkan secara bersama-sama variabel independen berhubungan dengan stres kerja perawat ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ) dengan koefisien determinasi sebesar 62,5%. Disarankan bagi pihak rumah sakit untuk melakukan pelatihan kepada perawat tentang cara penanganan pasien jiwa.

Kata Kunci: stres kerja perawat; beban kerja; hubungan interpersonal; keselamatan kerja

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pelayanan keperawatan di rumah sakit jiwa dilakukan oleh perawat kesehatan jiwa. Perawat kesehatan jiwa adalah bagian dari perawat umum, tetapi khusus menangani pasien dengan gangguan jiwa dan umumnya bekerja di rumah sakit jiwa. Stres terjadi di semua pekerjaan termasuk dalam bidang pelayanan kesehatan, dimana salah satu tenaga kesehatan utama yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah perawat<sup>(1)</sup> Seluruh tenaga profesional di rumah sakit memiliki resiko stres, namun perawat memiliki tingkat stres yang lebih tinggi. Tingkat stres kerja yang tinggi juga berpengaruh terhadap kinerja, kepuasan, produktivitas, dan perilaku *caring* perawat

akan semakin rendah<sup>(2)</sup>. Stres kerja perawat juga berpengaruh pada kualitas pelayanan rumah sakit. Apabila perawat mengalami stres kerja dan tidak dikelola dengan baik maka dapat menghilangkan rasa peduli terhadap pasien, meningkatkan terjadinya kesalahan dalam perawatan pasien dan membahayakan keselamatan pasien.<sup>(2)</sup> Rumah Sakit Jiwa Naimata merupakan rumah sakit yang khusus menangani pasien dengan disabilitas psikososial atau penderita gangguan jiwa, sekaligus menjadi rumah sakit jiwa pertama di NTT yang menjadi rujukan utama penderita gangguan jiwa. Rumah sakit jiwa ini memiliki total 82 tenaga kerja, baik tenaga medis maupun non medis. Jumlah tenaga keperawatan sebanyak 38 orang. Perawat di rumah sakit jiwa menghadapi berbagai macam masalah, salah satunya menghadapi pasien yang sering mengamuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan beban kerja, hubungan interpersonal, keselamatan kerja dan tingkat ketergantungan pasien dengan stres kerja perawat di RSJ Naimata Kupang.

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang tahun 2019. Tujuan khusus penelitian ini untuk menganalisis bebankerja, hubungan interpersonal, keselamatan kerja dan tingkat ketergantungan pasien dengan stres kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang tahun 2019.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juli-Agustus 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang yang berjumlah 38 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga perawat di Rumah Sakit Jiwa Naimata dan ditentukan dengan menggunakan teknik *total sampling*, dimana peneliti mengambil seluruh perawat yang bertugas di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang dengan jumlah total 38 orang.

Variabel terikat yang diteliti adalah stres kerja dan variabel bebas yang diteliti adalah beban kerja, hubungan interpersonal, keselamatan kerja dan tingkat ketergantungan pasien. Data untuk variabel stres kerja perawat, keamanan kerja dan hubungan interpersonal, tingkat ketergantungan pasien, beban kerja diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Harahap<sup>(3)</sup>, Fitriyah<sup>(4)</sup> dan Pambudi<sup>(5)</sup>. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda dengan  $\alpha = 0,05$ . Penelitian dilaksanakan setelah memenuhi kelayakan etik penelitian dari Komsu Etik Penelitian Kesehatan FKM Undana.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kepegawaian, lama kerja disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
<b>Umur</b>		
<30	20	52,6
30-40	11	29
>40	7	18,4
Total	38	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	17	44,7
Perempuan	21	55,3
Total	38	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>		

SPK	1	2,6
D3	19	50
S1	13	34,2
NERS	2	5,3
S2	3	7,9
Total	38	100
<b>Status Kepegawaian</b>		
PNS	15	39,5
Honorer	23	60,5
Total	38	100
<b>Lama Kerja</b>		
≤8	5	13,2
>8	33	86,8
Total	38	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak diambil sebagai sampel berumur <30 tahun (52,6%), paling banyak berjeniskelamin perempuan (55,3%). Responden yang diwawancarai paling banyak memiliki tingkat pendidikan D3 (50%), sebagian besar berada berstatus pegawai honorer (60,5%) dan memiliki lama kerja >8 bulan (86,8%).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N = Jumlah sampel	38	Data Berdistribusi
<i>Asymph. Sig. (2-tailed)</i>	0,626	Normal

Tabel 2 menunjukkan data telah berdistribusi normal.

#### 2) Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3. Uji Heterokedastisitas**

Variabel	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
Beban Kerja	0,900	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Hubungan Interpersonal	0,269	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Keselamatan Kerja	0,073	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Tingkat Ketergantungan Pasien	0,810	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Tabel 3 menunjukkan semua variabel tidak terjadi heterokedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Colinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Beban Kerja	0,483	2,070	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Hubungan Interpersonal	0,633	1,581	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Keamanan Kerja	0,847	1,181	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tingkat Ketergantungan Pasien	0,594	1,684	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

**Pengujian Hipotesis**

1) Persamaan regresi

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	3,168	0,612	0,544	
Beban Kerja	0,318	2,290	0,029	Signifikan
Hubungan Interpersonal	2,282	2,651	0,012	Signifikan
Keselamatan Kerja	4,417	5,058	0,000	Signifikan
Tingkat Ketergantungan Pasien	-0,445	-1,095	0,281	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,168 + 0,318 X_1 + 2,282 X_2 + 4,417 X_3 - 0,445 X_4$$

Keterangan:

- Y = Variabel Stres Kerja Perawat
- X<sub>1</sub> = Variabel Beban Kerja
- X<sub>2</sub> = Variabel Hubungan Interpersonal
- X<sub>3</sub> = Variabel Keselamatan Kerja
- X<sub>4</sub> = Variabel Tingkat Ketergantungan Pasien

2) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Predictors	Adjusted R Square
Constant, Beban Kerja, Hubungan Interpersonal, Keamanan Kerja	0,625

Tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,625 atau 62,5%. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 62,5%, sedangkan sisanya sebesar 37,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	3,168	0,612	0,544	
Beban Kerja	0,318	2,290	0,029	Signifikan
Hubungan Interpersonal	2,282	2,651	0,012	Signifikan
Keselamatan Kerja	4,417	5,058	0,000	Signifikan
Tingkat Ketergantungan Pasien	-0,445	-1,095	0,281	Tidak Signifikan

Tabel 7 menunjukkan variabel beban kerja (0,029), hubungan interpersonal (0,012), dan keselamatan kerja (0,000) memiliki tingkat signifikansi  $<0,05$  sehingga disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan dengan variabel stres kerja perawat sedangkan variabel tingkat ketergantungan pasien (0,281) memiliki tingkat signifikansi  $>0,05$  sehingga disimpulkan variabel tingkat ketergantungan pasien tidak berhubungan dengan variabel stres kerja perawat.

#### 4) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

<i>Model</i>	<b>F</b>	<i>Sig.</i>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Regression</i>	16,565	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai Fhitung sebesar 16,565 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa beban kerja, hubungan interpersonal, keselamatan kejadian tingkat ketergantungan pasien secara bersama-sama berhubungan terhadap stres kerja perawat.

## PEMBAHASAN

Beban kerja memiliki hubungan terhadap stres kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang. Hal ini disebabkan karena pasien jiwa memiliki karakteristik yang berbeda dengan pasien pada umumnya sehingga penanganan dan pendekatannya pun berbeda. Dalam merawat pasien jiwa, perawat melakukan observasi dan kontak langsung dengan pasien secara ketat dan terus-menerus selama jam kerja demi memantau perkembangan kejiwaan pasien. Selain itu kurangnya tenaga perawat dibandingkan jumlah pasien menyebabkan beban kerja perawat meningkat. Selain merawat pasien, perawat juga diwajibkan membuat dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan serta harus menyampaikan status kesehatan pasien dan juga menjelaskan prosedur tindakan yang diberikan untuk pasien kepada keluarga. Belum lagi perawat harus menghadapi pasien yang mengamuk karena itu dibutuhkan kesiapan mental, fisik, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Perawat juga selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan yang tepat dan cepat berkaitan dengan perawatan dan penanganan pasien jiwa, terutama pada saat pasien mengamuk. Dengan kompleksnya beban kerja, perawat sangat rentan mengalami stres kerja.

Hubungan interpersonal memiliki hubungan terhadap stres kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang. Hal ini disebabkan karena perawat yang memiliki hubungan interpersonal yang kurang baik dengan atasan maupun dengan rekan kerjanya (sesama perawat) dapat menurunkan kinerja dan mengganggu pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, sebagian responden menjawab pernah berselisih paham dengan teman kerja/atasan, sehingga membuat komunikasi dengan teman kerja maupun atasan menjadi terganggu. Selain itu pada saat penelitian, peneliti menemukan sebagian besar perawat mengeluhkan kurangnya perhatian dalam hal kesejahteraan perawat berupa tidak adanya insentif atas prestasi yang telah dilakukan oleh perawat misalnya ketepatan waktu masuk kerja dan jarang absen saat jam kerja. Kurangnya insentif tersebut membuat hubungan interpersonal dengan atasan menjadi kurang baik. Selain tidak adanya insentif, perawat juga tidak mendapatkan tunjangan lain sehingga perawat kurang termotivasi dalam bekerja. Kondisi tersebut membuat perawat sangat rentan mengalami stres kerja.

Keselamatan Kerja memiliki hubungan terhadap stres kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang. Hal ini disebabkan karena lingkungan kerja yang kurang aman. Lingkungan kerja yang kurang aman bersumber dari pekerjaan yang mempunyai potensi kecelakaan yang tinggi, pekerjaan yang memerlukan sikap hati-hati yang berlebihan. Pekerjaan perawat jiwa selalu berhubungan dengan pasien jiwa yang sewaktu-waktu dapat mengamuk dan membahayakan keselamatan perawat itu sendiri sehingga dibutuhkan kesiapan fisik dan mental yang prima. Dalam merawat pasien, perawat sering mengalami perlakuan kasar dari pasiennya, seperti terkena pukulan, dijambak, ditendang, dan ada juga yang disembur dengan makanan yang mereka makan saat disuapi oleh perawat. Selain keselamatan perawat secara fisik, ketakutan/kecemasan perawat akan diturunkan

jabatannya ataupun dipecat juga memperberat stres perawat terlebih lagi bagi perawat honorer yang belum memiliki kejelasan mengenai status kepegawaian, apakah akan diangkat menjadi pegawai tetap atau tidak.

Tingkat ketergantungan pasien tidak memiliki hubungan terhadap stres kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan aktivitas sehari-hari, pasien tidak hanya dibantu oleh perawat tetapi juga dibantu oleh keluarga pasien itu sendiri, sehingga perawat tidak terlalu terbebani dalam mengurus kebutuhan sehari-hari pasien.

Pengujian simultan diperoleh bahwa beban kerja, hubungan interpersonal, dan keselamatan kerja secara bersama-sama berhubungan terhadap stres kerja perawat. Dapat disimpulkan bahwa tiap kenaikan variabel beban kerja, hubungan interpersonal, dan keselamatan kerja, akan menyebabkan peningkatan variabel stres kerja perawat.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja, hubungan interpersonal, dan keselamatan kerja dengan stres kerja pada perawat di RSJ Naimata Kupang. Tidak ada hubungan antara tingkat ketergantungan pasien dengan stres kerja pada perawat di RSJ Naimata Kupang. Ada hubungan secara bersama-sama variabel independen dengan stres kerja perawat di RSJ Naimata Kupang

### REFERENSI

1. Putra, B. S. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Rumah Sakit Tugu Ibu Cimanggis*. Jurnal. Jakarta: Universitas Indonesia ([lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S47270](http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S47270) diakses pada tanggal 7 April 2019)
2. Nurazizah. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III RS X Jakarta Tahun 2017*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah ([repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35967/1/Nurazizah-FKIKpdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35967/1/Nurazizah-FKIKpdf) diakses pada tanggal 17 Maret 2019)
3. Harahap. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Stres Kerja Pada Perawat Icu Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Rantauprapat Tahun 2015*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/57153> diakses pada tanggal 1 April 2019)
4. Fitriyah, L. 2018. *Hubungan Kegiatan Spiritual Terstruktur dengan Kemandirian Activity Daily Living (ADL) pada Orang Dengan Gangguan Jiwa*. Skripsi. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika. ([repo.stikesicmejbg.ac.id/1432/16/143210029\\_Lut\\_Fitriyah\\_SKRIPSI\\_2](http://repo.stikesicmejbg.ac.id/1432/16/143210029_Lut_Fitriyah_SKRIPSI_2). PDF diakses pada tanggal 1 Maret 2019)
5. Pambudi, P. 2018. *Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Perawat di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. Soedirman Kebumen*. Skripsi. Gombong: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah. (<http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/853/1/PATRIOT%20CAHYO%20PAMBUDI%20NIM.%20A21601463.pdf> diakses pada tanggal 8 April 2019 )